

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu meliputi:
 - a. Persyaratan pelaksanaan kegiatan yang meliputi: pengelompokan kelas belajar, beban kerja guru/instruktur, buku teks pembelajaran, metode pengelolaan kelas (teknik klasikal dengan sistem ketukan, pengaturan ruangan dan pengaturan tempat duduk).
 - b. Proses pelaksanaan pembelajaran:
 - 1) Kegiatan pendahuluan sebelum dimulai pembelajaran sekitar 15 menit yaitu salam, do’a pembuka, motivasi dan pre tes.
 - 2) Kegiatan inti kurang lebih sekitar 60 menit:
 - (a) Teknik klasikal 20 menit, tutorial I (pembacaan materi kemarin, hukum-hukum bacaan, latihan dan tanya jawab).

- (b) Teknik privat tutorial individu 30 menit (santri membaca bersama, Ustadz/Ustadzah menyuruh untuk membaca satu per satu, penilaian).
 - 3) Kegiatan penutup 10 menit, tutorial II (post tes, tutor membacakan materi tambahan, do'a penutup dan salam).
2. Evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu meliputi:
- a. Pre tes, dilaksanakan ketika ajaran baru santri yang baru masuk di TPQ Pondok Pesantren MIA untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri sehingga ustadz/ustadzah dapat mengelompokkan dalam tingkat jilid-jilid.
 - b. Harian, dilaksanakan setiap kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar membaca Al-Qur'an santri TPQ dan digunakan sebagai bahan pertimbangan ustadz/ustadzah untuk memutuskan melanjutkan ke halaman berikutnya atau mengulang halaman itu kembali dan dilakukan secara klasikal.
 - c. Akhir jilid, dilaksanakan ketika pembelajaran satu jilid tersebut telah usai. Setelah diuji maka dapat diketahui hasil belajarnya kemudian digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk mempertimbangkan layak atau belum layak santri tersebut naik jilid berikutnya. Evaluasi ini dilakukan secara individual. Sehingga bagi yang belum layak harus tinggal dulu di jilid tersebut.

- d. Belajar tahap akhir (EBTA) 6 jilid, dilaksanakan ketika pembelajaran enam jilid tersebut telah usai. Setelah diuji maka dapat diketahui hasil belajarnya kemudian digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk mempertimbangkan layak atau belum layak santri tersebut naik ke Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan secara individual. Sehingga bagi yang belum layak harus tinggal dulu di jilid tersebut.
- e. Bulanan, dilaksanakan secara bersama-sama yaitu rutin setiap setahun 3 kali. Jika santri tersebut ketika pembelajaran Al-Qur'an tersebut telah usai maka santri tersebut diwisuda.
- f. Materi tambahan, dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi bulanan hanya saja tidak ada kenaikan seperti kenaikan jilid atau Al-Qur'an.
- g. *Pra munaqasah* dilaksanakan sebelum *munaqasah*. Evaluasi ini dilaksanakan secara individu karena maju satu-persatu untuk hafalan, tes membaca dan praktek ibadah dll.
- h. Munaqasah, dilaksanakan satu bulan sebelum wisuda yaitu hafiah akhirusanah.

B. Saran

1. Kepada para Ustadz/Ustadzah hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri dan dapat mendapatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat

belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi santri yang mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatnya.

2. Kepada para orang tua

Hendaknya para orang tua juga memberikan motivasi dan tanggapan yang positif kepada putra-putrinya serta selalu memberi waktu pada putra-putrinya untuk mengkaji dan mengamalkan apa yang sudah diperoleh putra-putrinya, sehingga akan menambah semangat putra-putrinya tersebut untuk belajar membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya

3. Kepada para santri

Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an dan mengkaji maknannya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahan dalam belajar membaca Al-Qur'an, agar kelak mampu menjadi santri yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam belajar membaca Al-Qur'an dan mengkajinya.